

Pengaruh Sikap Religiustas dan Nasionalisme terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Usaha

Azahra Rizkah Arifin^{*}, Nunung Nurhayat

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} azahrarzka@gmail.com, nunungunsba@yahoo.co.id

Abstract. The level of compliance of individual taxpayers who own a business is still relatively low. Factors that cause low compliance of taxpayers in paying taxes are the attitude of religiosity and nationalism. Thus, the purpose of this study is to find out how much influence religiosity attitudes have on the compliance of individual taxpayers who have businesses and how much influence nationalism attitudes have on the compliance of individual taxpayers who have businesses in Balubur Town Square, Bandung City. In this study, it used a descriptive method with a quantitative approach. The data source used is primary data. The population in this study was aimed at 1,400 individual taxpayers who have businesses in Balubur Town Square, Bandung City using a sampling technique, namely convenience sampling. The data collection technique used by distributing 60 questionnaires to individual taxpayers who have a business in Balubur Town Square. The respondents' responses were processed using SPSS Version 23. The hypothesis testing used in this study is multiple regression analysis. The results of hypothesis testing show that religiosity attitudes have a significant positive effect on the compliance of individual taxpayers who have businesses in Balubur Town Square and nationalism attitudes have a significant negative effect on the compliance of individual taxpayers who have businesses in Balubur Town Square.

Keywords: *Religiosity, Nationalism, and Compliance of individual Taxpayers Who Own a Business.*

Abstrak. Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha masih tergolong rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yaitu adanya sikap religiusitas dan nasionalisme. Dengan demikian, tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha dan seberapa besar pengaruh sikap nasionalisme terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Populasi pada penelitian ini ditujukan pada 1.400 wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu convenience sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara menyebarkan 60 kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square. Hasil tanggapan responden diolah menggunakan SPSS Versi 23. Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square dan sikap nasionalisme berpengaruh negatif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square.

Kata Kunci: *Religiustas, Nasionalisme, dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Usaha.*

A. Pendahuluan

Pajak memainkan peranan yang besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Namun, ekonomi di Indonesia belum mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur banyak pembangunan nasional yang masih kurang, bahkan fasilitas-fasilitas umum seperti jalan raya, puskesmas dan lembaga masyarakat lainnya yang perlu diperbak. Masyarakat seringkali mengeluh dan tidak puas akan kebijakan pemerintah dalam hal pembangunan nasional. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ketidak patuhan para wajib pajak yakni masyarakat itu sendiri dalam membayar pajak (Pajak & Bmt, 2016).

Wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas lebih tidak patuh pajak dibandingkan dengan wajib pajak orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas. Kebanyakan dari pelaku kegiatan usaha tersebut beranggapan bahwa akan kurang efisien apabila mempekerjakan orang untuk melakukan pembukuan atau pencatatan, terutama dalam hal biaya. Dengan demikian, yang bersangkutan lebih memilih untuk menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan sendiri, sehingga menimbulkan kemungkinan kesalahan maupun ketidak jujur dalam pelaporan pajaknya (Rusmawant & Wardan, 2015).

Ditjen pajak (DJP) menyebut terdapat dua faktor utama yang menjadi penyebab serapan insentif pajak masih rendah yaitu kondisi ekonomi yang masih lemah dan tingkat kepatuhan wajib pajak penerima manfaat yang masih rendah. Kondisi kegiatan usaha yang masih lemah menjadi salah satu penyebab rendahnya serapan insentif pajak yang disiapkan oleh pemerintah (Saksama, 2020). Hal tersebut menandakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha untuk membayar pajak masih rendah, maka pentingnya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha dalam membayar pajak.

Kepatuhan Wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku tanpa perlu dimunculkan ancaman ataupun sanksi, baik sanksi hukum maupun sanksi administrasi. Kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan merujuk pada kemampuan, kemauan ataupun kesiapan wajib pajak untuk mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan dalam membayar pajak yang benar dan tepat waktu. Akan tetapi, pada kenyataannya tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha masih tergolong rendah.

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Pusat mencatat, dari sisi penerimaan pajak pada 2015 hanya mencapai 11% dari angka deal 15%. Pada 2015 target penerimaan pemerintah yaitu Rp 1.761,8 triliun. Namun penerimaan negara yang tercapai adalah Rp 1.508 triliun atau 85,6% dari target. Sedangkan, realisasi penerimaan pajaknya adalah Rp 1.240,4 triliun, atau 83,3% dari target yang ditetapkan, sehingga ada kekurangan penerimaan pajak Rp 248.9 triliun. Oleh karena itu perlu di ketahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pajak wajib pajak, sehingga penerimaan pajak di Indonesia bisa lebih optimal atau mencapai target. Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan rendahnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha salah satunya yaitu sikap religiusitas.

Sikap Religiusitas yaitu pandangan masing-masing individu tentang sejauh mana berkomitmen terhadap agama dan keyakinannya dan menerapkan ajarannya sedemikian rupa sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan sikap relig terhadap agama yang dianut. Sesuai dengan dasar Negara Indonesia yaitu ketuhanan yang maha esa, membuktikan bahwa Negara Indonesia meluhurkan nilai religiusitas. Kendati demikian, nilai-nilai ketuhanan yang diasosiasikan dengan ajaran agama sangat erat katannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Faktor selanjutnya yang dapat menimbulkan rendahnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha dalam membayar pajak yaitu sikap nasionalisme. Nasionalisme dapat menjadi landasan bagi pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nasionalisme berasal dari kata nasional, yang berarti memahami atau mengajarkan bagaimana mencintai bangsa dan negaranya sendiri, atau mempertahankan kesadaran memiliki bangsa yang berpotensi mencapai identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan suatu bangsa dan dilestarikan. Nasionalisme sangat fundamental bagi masyarakat Indonesia. Pada zaman

globalisasi, rasa nasionalisme mulai memudar. Masih ada beberapa generasi muda yang belum paham bahwa pajak membawa manfaat yang besar bagi pembangunan Negara. Sebagai warga negara Indonesia yang baik, wajib pajak harus memiliki nasionalisme yang tinggi. Rasa nasionalisme dapat difungsikan sebagai metrik dalam menentukan kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi nasionalisme wajib pajak, semakin besar pula peluang kepatuhan wajib pajak, yang meningkatkan tanggung jawab untuk membangun dan memajukan bangsa dan negara.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, wajib pajak harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Rasa nasionalisme dapat dimungkinkan sebagai salah satu tolak ukur untuk menentukan kepatuhan wajib pajak. Dimana apabila wajib pajak memiliki rasa nasionalisme yang tinggi maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk patuh terhadap wajib pajak, dengan demikian tumbuh rasa tanggung jawabnya untuk membangun dan memajukan bangsa dan negaranya (Rahayu, 2010).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh sikap religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh sikap nasionalisme terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung?

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap nasionalisme terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung.

B. Metodolog Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang mengacu pada kuesioner kepada para wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung untuk mendapatkan hasil tanggapan secara fakta mengenai variabel bebas maupun variabel terikat.

Populasi pada penelitian ini ditunjukkan pada 1.400 wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 60 wajib pajak yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung.

Hasil dari tanggapan responden mengenai judul yang bersangkutan kemudian dilakukan pengujian instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner merupakan data berskala ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diharuskan data yang berskala interval, oleh karena itu data yang sudah dihimpun harus diolah dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat uji statistik regresi berganda yang digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Oleh karena itu, diperlukan beberapa tahapan pengujian hipotesis untuk mendapatkan hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan-tahapan itu antara lain, uji normalitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, lalu uji signifikansi simultan dan parsial dan uji koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Usaha

Berikut ini pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh sikap religiusitas terhadap

kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.954	.472		6.254	.000		
	X1	.239	.113	.261	2.113	.039	.999	1.001
	X2	-.283	.130	-.267	-2.168	.034	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda, sehingga dapat dimunculkan persamaan sebagai berikut:

$$KP = 2,954 + 0,239SR + (-0,283)SN + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 2,954 dimana dapat diartikan variabel religiusitas dan nasionalisme bernilai konstan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha memiliki nilai sebesar 2,954.
2. Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X1) sebesar 0,239 memiliki arti bahwa jika religiusitas mengalami peningkatan sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha meningkat sebesar 0,239.
3. Nilai koefisien regresi variabel nasionalisme (X2) sebesar -0,283 memiliki arti apabila nasionalisme menurun sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha meningkat sebesar -0,283.

Tabel 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	Sig.
1	Regression	2.747	2	1.374	4.430
	Residual	17.676	57	.310	.016 ^b
	Total	20.424	59		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Hasil uji simultan diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,016 angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Religiusitas (X1) dan Nasionalisme (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki Usaha (Y).

Tabel 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.954	.472		6.254	.000		
Religiusitas	.239	.113	.261	2.113	.039	.999	1.001
Nasionalisme	-.283	.130	-.267	-2.168	.034	.999	1.001

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Maka dari itu, diperoleh hasil pengujian bahwa H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha. Variabel sikap nasionalisme memiliki nilai signifikansi $0,034 < 0,05$. Maka dari itu, diperoleh hasil pengujian bahwa H2 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara sikap nasionalisme terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	0.135	0.104	0.55688

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai R square dari perhitungan SPSS pada tabel sebesar 13,5%. Artinya variabel Sikap Religiusitas dan Nasionalisme terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha sebesar 13,5% dan sisanya sebesar 86,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan, hasil koefisien Berdasarkan perhitungan tersebut, variabel religiusitas memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha sebesar 6%, sedangkan untuk variabel nasionalisme memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha sebesar 7,31%. Variabel religiusitas dan nasionalisme memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha sebesar 13,31%.

Sedangkan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilakukan dengan perhitungan formula $Beta \times Zero Order \times 100\%$. Beta adalah koefisien regresi yang distandarkan, sedangkan Zero Order merupakan korelasi parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Coefficients

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.954	.472		6.254	.000					
X1	.239	.113	.261	2.113	.039	.251	.270	.260	.999	1.001
X2	-.283	.130	-.267	-2.168	.034	-.258	-.276	-.267	.999	1.001

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 23, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besar pengaruh variabel religiusitas (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak yang memiliki usaha (Y) dan variabel nasionalisme (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak yang memiliki usaha (Y).

Sikap Religiusitas (X1) = $0,239 \times 0,251 \times 100\% = 6\%$

Sikap Nasionalisme (X2) = $-0,283 \times (-0,258) \times 100\% = 7,31\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut, variable religiusitas memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha sebesar 6%, sedangkan untuk variabel nasionalisme memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha sebesar 7,31%. Variabel religiusitas dan nasionalisme memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha sebesar 13,31%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sikap religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung. Artinya semakin tinggi sikap religiusitas wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung, maka semakin tinggi juga kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square.
2. Sikap nasionalisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung. Artinya semakin tinggi sikap nasionalisme wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square Kota Bandung, maka semakin rendah kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha di Balubur Town Square, ataupun sebaliknya

Acknowledge

Terimakasih kepada dosen pembimbing ibu Dr. Nunung Nurhayati, SE., M.Si., Ak., CA. dengan dedikasi tinggi, ketekunan dan ikhlas beliau membimbing, mendampingi, mengoreksi dan meluruskan jalannya skripsi ini sehingga bisa selesai tepat waktu. Terimakasih kepada semua pihak seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung, khususnya Program Studi Akuntansi atas bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan.

Daftar Pustaka

- [1] Wanda, Adi Putra, Halimatusadiah, Elly. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59-65.